

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 PRABUMULIH
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA**

**Wasitoh Meirani¹, Welly Ardiansyah², Ayu Octarina³, Risnawati⁴, Aimi⁵
Politeknik Negeri Sriwijaya**

*meiranisoepi@gmail.com, ardiansyahwelly@gmail.com, ayuoctarina.sz@gmail.com,
risnawatipolsri@gmail.com, aimimpdi@gmail.com*

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran konstruktivisme dan konvensional terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, (2) perbedaan pengaruh minat belajar yang tinggi dan minat belajar yang rendah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, dan (3) mengetahui interaksi strategi pembelajaran konstruktivis dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Metodologi kuantitatif desain pre-posttest control group dengan menerapkan desain faktorial 2x2 digunakan dalam penelitian ini. Uji statistika ANAVA digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII tahun akademik 2022/2023 Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Prabumulih yang terdiri sembilan kelas yang berjumlah 289 orang siswa. Teknik Cluster Random Sampling dipilih dengan mengambil dua kelas secara acak yang memiliki karakteristik yang sama. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan strategi konstruktivisme memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 80.16, sedangkan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional memperoleh skor rata-rata hasil belajar 78.44. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 79.68, dan siswa yang memiliki minat belajar rendah memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 78.91. Hasil hipotesis menunjukkan (1) ada perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran konstruktivisme dan konvensional (ekspositori) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa ($F=10.099$; $p=0.000$), (2) ada perbedaan pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa ($F=7.595$; $p=0,008$), (3) tidak ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa ($F=0.124$; $p=0.726$).

KataKunci: *Desain factorial 2x2, minat baca, pembelajaran konstruktivisme, pembelajaran konvensional*

**ANALYZING THE INFLUENCE OF CONSTRUCTIVISM LEARNING STRATEGY AND
LEARNING INTEREST OF STUDENTS CLASS XII TOWARDS LEARNING OUTCOMES
OF INDONESIAN LANGUAGE AT SMA NEGERI 7 PRABUMULIH**

ABSTRACT: *The purposes of this study were to determine (1) the difference in the effect between constructivism and conventional learning strategies on students' Indonesian learning outcomes, to (2) determine the difference in the effect of high learning interest and low learning interest on students' Indonesian learning outcomes, and (3) to determine the interaction between constructivist learning strategies and learning interest on Indonesian learning outcomes. Quantitative methodology of pre-posttest control group design with 2x2 factorial design was used in this study. ANOVA statistical test was used to answer the research objectives. The study population was class XII students in the 2022/2023 academic year of Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Prabumulih consisting of nine classes totaling 289 students. Cluster Random Sampling technique was chosen by taking two classes randomly that have the same characteristics, one class as an experimental class and one class as a control class. The results showed that students taught with constructivism strategy obtained an average score of learning outcomes of 80.16, while students taught with conventional learning strategies obtained an average score of learning outcomes of 78.44. While students*

who have high learning interest obtained an average score of learning outcomes of 79.68, and students who have low learning interest obtained an average score of learning outcomes of 78.91. The hypothesis results show (1) there is a difference in the effect between constructivism and conventional (expository) learning strategies on students' Indonesian learning outcomes ($F=10.099$; $p=0.000$), (2) there is a difference in the effect of high learning interest and low learning interest on students' Indonesian learning outcomes ($F=7.595$; $p=0.008$), (3) there is no interaction effect between learning strategies and students' learning interest on students' Indonesian learning outcomes ($F=0.124$; $p=0.726$).

Keywords: Reading interest, 2x2 factorial design, constructivism learning, conventional learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan individu dapat mengembangkan pengetahuan serta membentuk pribadi menjadi lebih baik (Jaedun & Nuryadin, 2017, p.45). Dalam praktik usahanya pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan dapat mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dapat meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Pendidikan yang berkualitas dapat tercapai dengan proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang mempunyai tujuan tercapainya perubahan perilakumelalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik (Badin & Kristiantari, 2021, p.301, p.665; Prasetyo & Nabillah, 2020).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar (Idris, Sida, & Idawati, 2019, p.60).

Salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa karena berkaitan dengan kehidupan

sehari-hari (Subakti & Handayani, 2021, p.207).

Akan tetapi, masih banyak didapati siswa memiliki hasil belajar yang cukup rendah (Karina, Syafrina, & Habibah, 2017; Lusidawaty, Fitria, Miaz, & Zikri, 2020; Prasetyo & Nabillah, 2020). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 7 Prabumulih ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Selain itu, sebagian besar siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka memiliki masalah dengan minat belajar, hal ini dikarenakan kurang senang dengan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru menggunakan metode ceramah pada setiap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terjadi menurut peneliti karena masih minimnya tingkat penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme sebagai suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa berperan aktif dan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa memiliki ruang untuk tetap membangun serta mengembangkan pengetahuan awal yang telah di miliknya.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi seperti yang telah disebutkan di atas adalah terdapatnya kegiatan belajar mengajar dimana guru harus merancang kegiatan pembelajaran dan guru juga memperhatikan pengetahuan awal siswanya tentang konsep. Dengan kata

lain diperlukan rancangan sebuah proses pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi, menggugah perhatian, serta menggairahkan siswa untuk belajar. Hal inilah yang merupakan seruan utama yang diemban seorang guru selain menjadi sumber informasi harus menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa sehingga timbul minat belajar.

Pebriyanti et al. (2020, p.948) mengatakan bahwa pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman belajar yang bermakna.

Menurut Darna & Kemal (2015, p.60) pendekatan konstruktivisme sendiri memiliki beberapa kelebihan yang secara positif dapat meningkatkan komunikasi sosial siswa, melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa (Artawan, 2017, p.107). Sementara Trihono (2015, p.79) dalam penelitian secara tegas menyatakan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan kerja kelompok siswa. Keterampilan menulis dapat meningkat setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme secara benar dalam pengajaran bidang studi bahasa (Darna & Kemal, 2015, p.56).

Melihat pendekatan konstruktivisme yang membawa banyak perubahan dalam minat belajar siswa dan kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, makatujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran konstruktivisme dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 7 Prabumulih.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental* dimana sekelompok subyek penelitian dari suatu populasi tertentu, kemudian dikelompokkan lagi secara random menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pebriyanti et al. (2020, p.950). Pada kelompok eksperimen diberlakukan strategi pembelajaran konstruktivisme dan pada kelompok kontrol tidak diberlakukan dengan jumlah jam pelajaran yang sama. Selanjutnya pada kedua kelompok kelas itu dilakukan tes hasil belajar yang sama. Hasil tes kedua kelompok diuji secara statistik untuk melihat apakah ada perbedaan yang terjadi karena adanya perlakuan yaitu strategi pembelajaran konstruktivisme.

Desain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah *factorial design 2x2*. Melalui desain ini menurut Trihono (2015, p.81) dapat dibandingkan pengaruh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis dan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, yang ditinjau dari minat belajar siswa sebagai moderator dan perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI pada tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 285 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* di mana dua kelas secara acak dari sembilan kelas yang memiliki karakteristik yang sama (Pebriyanti et al. (2020, p.949). Satu kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis dan satu kelas menjadi kelas kontrol dengan strategi konvensional yaitu strategi pembelajaran konvensional yaitu strategi pembelajaran ekspositori.

Dalam penelitian ini terdapat *independent* dan *dependent variable*.

Independent variable yaitu penggunaan strategi pembelajaran konstruktivis dan strategi pembelajaran konvensional. Serta *dependent variable* adalah hasil belajar Bahasa Indonesia. Selain itu juga dalam penelitian ini terdapat satu variabel moderator, yaitu minat belajar tinggi dan minat belajar rendah siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengukuran minat belajar siswa dilakukan sebelum pelaksanaan perlakuan. Hal ini dimaksudkan untuk memilih atau membedakan siswa yang berminat tinggi dan siswa yang berminat rendah sehingga diperoleh kelompok siswa yang sesuai dengan rancangan penelitian. Untuk siswa yang memiliki nilai minat belajar $\geq \bar{x} + SD$ dikelompokkan dalam minat belajar tinggi, sedangkan siswa yang memiliki nilai minat belajar $\leq \bar{x} - SD$ dikelompokkan dalam minat belajar rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, teknik kuisioner atau angket dan teknik wawancara. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah mengikuti serangkaian program kegiatan belajar. Teknik kuisioner atau angket digunakan untuk mengelompokkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat rendah.

Uji kesahihan butir instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam pengujian validitas butir soal adalah rumus *point biserial* dengan taraf signifikansi 5% (Howel, 2004, p.127). Sedangkan uji reliabilitas tes hasil belajar Bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20. Sementara dalam perhitungan tingkat kesukaran item soal tes hasil belajar Bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{b}{js}$$

Keterangan:

p : indeks kesukaran

b : banyaknya siswa yang menjawab soal itu benar

js : jumlah siswa peserta tes

Validitas butir angket minat belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus produk momen yang dikemukakan oleh Pearson. Untuk instrument minat belajar siswa dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *CronbachAlpha*.

Bila dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} > r_{table}$, maka butir angket tersebut dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, antara lain: nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, varians, histogram dan kecendrungan data (Rinaldi, Novalia, dan Syazali (2020). Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan menggunakan teknik analisa varians (ANOVA) dua jalur (desain factorial 2x2) dengan taraf signifikan 5%.

Sebelum ANOVA dua jalur dilakukan, terlebih dahulu ditentukan persyaratan analisis, yaitu persyaratan normalitas dan homogenitas. Uji persyaratan normalitas menggunakan uji Liliefors, dan uji persyaratan homogenitas menggunakan uji F dan uji Barlett. Karena ternyata uji interaksi dalam ANOVA dua jalur tidak signifikan, maka tidak dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Scheffe, karena jumlah sampel masing-masing sel dalam rancangan penelitian sama. Sebelum hipotesis diuji, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan terhadap data yang dikumpulkan dengan menggunakan Uji Normalitas, dan Uji Homogenitas.

A. Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis

Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivisme adalah 80.16, nilai median 80, dan nilai simpangan baku 11.534. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan skor terendah 50. Untuk melihat nilai siswa digunakan kelas interval yaitu nilai antara, frekuensi absolut yaitu jumlah siswa yang memiliki nilai hasil belajar, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen nilai hasil belajar.

B. Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh skor hasil belajar rata-rata nilai adalah 78.44, median 78.72 dan simpangan baku 128.5. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan skor terendah 50. Untuk melihat nilai siswa digunakan kelas interval yaitu nilai antara, frekuensi absolut yaitu jumlah siswa yang memiliki nilai belajar, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen nilai hasil belajar. Didapatkan sekitar 43.75% responden skornya berada pada rata-rata, 15.625% responden skornya berada di bawah rata-rata, dan 40.625% responden skornya berada di atas rata-rata.

C. Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh siswa yang memiliki minat belajar tinggi memiliki skor hasil belajar rata-rata adalah 79.68, median 80 dan simpangan bakunya 11.496. Terdapat 43.75% responden skornya berada pada rata-rata kelas, 15.625% responden skornya berada di bawah rata-rata, dan 40.625% respondenskornya berada di atas rata-rata.

Untuk melihat siswa yang memiliki minat rendah digunakan kelas interval

yaitu nilai antara, frekuensi absolute yaitu jumlah siswa yang memiliki minat belajar rendah dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen siswa yang memiliki minat belajar rendah.

D. Hasil Belajar Siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi memiliki skor rata-rata nilai adalah 78.91 median 80 dan simpangan bakunya 11.411. Untuk melihat siswa skor hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi digunakan kelas interval yaitu nilai antara, frekuensi absolute yaitu jumlah siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

Berdasarkan perhitungan didapatkan 40.625% responden skornya berada pada rata-rata kelas, 15.625% responden skornya berada di bawah rata-rata, dan 43.75% responden skornya berada di atas rata-rata.

E. Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis dari siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis dari siswa yang memiliki minat belajar tinggi diperoleh skor hasil belajar rata-rata nilai adalah 83.125, median 85 dan simpangan baku 11.383.

Untuk melihat nilai siswa digunakan kelas interval yaitu nilai antara, frekuensi absolute yaitu jumlah siswa yang memiliki nilai hasil belajar, dan frekuensi relative yaitu jumlah persen nilai hasil belajar. Hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivisme dari siswa yang memiliki minat belajar tinggi

didapatkan 25% responden skornya berada pada rata-rata kelas, 12.5% responden skornya berada di bawah rata-rata, dan 62.5% responden skornya berada di atas rata-rata.

F. Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis dari siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis dari siswa yang memiliki minat belajar rendah diperoleh skor rata-rata nilai adalah 77,19, median 80 dan simpangan baku 11,25. Untuk melihat nilai siswa digunakan kelas interval yaitu nilai antara, frekuensi absolute yaitu jumlah siswa yang memiliki nilai hasil belajar, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen nilai hasil belajar.

Berdasarkan perhitungan didapatkan 54.25% responden skornya berada pada rata-rata kelas, 12.5% responden skornya berada di bawah rata-rata, dan 31.25% responden skornya berada di atas rata-rata.

G. Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dari Siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dari siswa yang memiliki minat belajar tinggi diperoleh nilai rata-rata adalah 76,25, median 77,5 dan simpangan baku 10,878. Untuk melihat nilai siswa digunakan kelas interval yaitu nilai antara, frekuensi absolute yaitu jumlah siswa yang memiliki nilai hasil belajar, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen nilai hasil belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan, 62.5% responden skornya berada pada rata-rata kelas, 12.5% responden skornya

berada di bawah rata-rata, dan 25% responden skornya berada di atas rata-rata.

H. Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dari Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dari siswa yang memiliki minat rendah diperoleh nilai rata-rata adalah 80.62, median 85 dan simpangan baku 11.673.

Untuk melihat nilai siswa digunakan kelas interval yaitu nilai antara, frekuensi absolute yaitu jumlah siswa yang memiliki nilai hasil belajar, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen nilai hasil belajar. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori menunjukkan bahwa terdapat 25% responden skornya berada pada rata-rata kelas, 18,75% responden skornya berada di bawah rata-rata, dan 56,25% responden skornya berada di atas rata-rata.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signficance (sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Uji normalitas data yang digunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi lebih besar dari taraf nilai *significance* (sig.) $\alpha = 0.005$. Hal ini berarti bahwa data skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen.

Hasil perhitungan uji normalitas data tes minat belajar tinggi siswa di

kelas eksperimen dan kontrol menjelaskan bahwa hasil tersebut memberikan nilai signifikansi lebih besar dari taraf nilai *significance* (sig.) $\alpha = 0.005$. Hal ini berarti bahwa data skor tes minat belajar tinggi siswa di kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen.

2) Hasil perhitungan uji normalitas data tes minat belajar tinggi

Hasil perhitungan uji normalitas data tes minat belajar tinggi siswa di kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf nilai *significance* (sig.) $\alpha = 0.005$. Hal ini berarti bahwa data skor tes minat belajar tinggi siswa di kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen.

3) Hasil perhitungan uji normalitas data tes minat belajar rendah

Hasil perhitungan uji normalitas data tes minat belajar rendah siswa di kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf nilai *significance* (sig.) $\alpha = 0.005$. Hal ini berarti bahwa data skor tes minat belajar rendah siswa di kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen.

b. Uji Homogenitas Data

1) Hasil uji homogenitas data hasil belajar Bahasa Indonesia

Pengujian kecocokan (homogenitas) varians terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Homogeneity of Variances (Levene Statistic)*. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap tes Belajar Bahasa Indonesia pada kedua kelompok menunjukkan bahwa varians kedua kelompok memiliki varians yang sama, artinya kedua kelompok berasal dari populasi yang sama. Jika hasil pengujian menunjukkan

homogen, maka pengajian dapat dilanjutkan. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai *significance* (sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil nilai p-value atau nilai *significance* (sig.) $\alpha = 0,967$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen.

2) Hasil uji homogenitas data hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap minat belajar tinggi pada kedua kelompok perlakuan menunjukkan bahwa varians kedua kelompok perlakuan memiliki varians yang sama, artinya kedua kelompok berasal dari populasi yang sama. Jika hasil pengujian menunjukkan homogen, maka pengajian dapat dilanjutkan.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai *significance* (sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Secara ringkas hasil perhitungan uji homogenitas antara kelompok.

Berdasarkan hasil dari nilai p-value atau nilai *significance* (sig.) $= 0,967$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa kelompok sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varians homogen baik secara pengelompokan strategi pembelajaran pada setiap kelas maupun keseluruhan berdasarkan kelas.

3) Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap minat belajar rendah pada

kedua kelompok perlakuan menunjukkan bahwa varians kedua kelompok perlakuan memiliki varians yang sama, artinya kedua kelompok berasal dari populasi yang sama. Jika hasil pengujian menunjukkan homogen, maka pengajian dapat dilanjutkan.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai *significance* (sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan nilai p-value atau nilai *significance* (sig.) $\alpha = .642$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa kelompok sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varians homogen baik secara pengelompokan strategi pembelajaran pada setiap kelas maupun keseluruhan berdasarkan kelas.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kelompok data minat belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan varians masing-masing pasangan kelompok data homogen, maka selanjutnya dilakukan analisis statistik ANAVA dua Jalur dengan Faktor 2x2. Secara keseluruhan rangkuman hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan Faktorial 2x2 untuk pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat seperti pada tabel 15. di bawah ini:

Merujuk kepada hasil perhitungan ANAVA 2 jalur di atas maka dapat disimpulkan:

1. Ada perbedaan pengaruh strategipembelajaran konstruktivis dan ekspositori terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil uji ANAVA hasil belajar Bahasa Indonesia berdasarkan strategi pembelajaran, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan F hitung pada strategi pembelajaran

(Konstruktivisme dan Konvensional-ekspositori) adalah 10.099 dan nilai signifikan (sig) $\alpha = 0.000$. Karena taraf nilai signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konstruktivis dan strategi pembelajaran konvensional.

2. Ada perbedaan pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa

Berdasarkan hasil uji ANAVA hasil belajar Bahasa Indonesia siswa berdasarkan minat belajar siswa pada, F hitung pada siswa yang memiliki minat belajar (Tinggi dan Rendah) adalah 7.595 dan nilai signifikan (sig) $\alpha = 0.008$. Karena taraf nilai signifikan haasil belajar Bahasa Indonesia siswa lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

3. Ada interaksi antara strategi pembelajaran konstruktivis dan minat belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia

Berdasarkan uji ANAVA, diperoleh nilai F siswa sebesar 0.124 dan nilai signifikansi sebesar 0.726. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai taraf signikan 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_a dan terima H_0 , yang berarti tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran konstruktivis dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian berikut ini adalah berdasarkan analisis data. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar sebelum eksperimen dilakukan,

ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian pengambilan sampel secara acak dapat dilakukan. Sedangkan analisis terhadap faktor yang terkait dalam penelitian ini, yaitu faktor strategi pembelajaran, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, minat belajar siswa dan interaksi antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan minat belajar siswa.

Selanjutnya untuk memberikan kontribusi kearah perbaikan jika menerapkan strategi pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, perlu dikemukakan hal-hal yang positif untuk menunjang keberhasilan dan mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan pada saat penelitian tentang strategi pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran konstruktivis.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis yang dilakukan diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konstruktivis dan strategi pembelajaran Konvensional, demikian juga halnya dengan minat belajar siswa yaitu terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat rendah. Siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konstruktivis mendapatkan skor rata-rata 80.16 dan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional mendapatkan skor rata-rata 78.44. Dengan demikian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Demikian juga dengan minat belajar siswa, secara keseluruhan siswa yang memiliki minat belajar tinggi mendapatkan skor hasil belajar rata-rata 79.68 dan siswa yang memiliki minat belajar rendah

mendapatkan skor hasil belajar rata-rata 78.91. Dengan demikian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Pembelajaran dengan strategi pembelajaran konstruktivis membuat siswa lebih aktif terlibat dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, masing antar kelompok timbul suatu persaingan, mereka seakan akan ditantang oleh kelompok lain dan saling berlomba bila mereka disuruh menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas. Dalam hal ini membuat siswa lebih tertarik, menyebabkan tumbuhnya minat belajar, siswa lebih senang untuk belajar Bahasa Indonesia lebih lanjut. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran konstruktivis dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Siswa dipandang sebagai makhluk yang aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran karena mereka bebas bisa bertukar pendapat antar teman sekelompok dan mereka tidak merasa malu dan sungkan untuk mempresentasikan di depan siswa yang lain.

SIMPULAN

Secara keseluruhan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Juga terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan kelompok siswa yang memiliki minat

belajar rendah. Kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi secara keseluruhan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah. Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Selanjutnya untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah, memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis.

DAFTAR PUSTAKA

- Artawan, G. (2017). Pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks biografi. *Journal of Education Research and Evaluation (JERE)*, 1(4). <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12151>.
- Badin, P. P., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Pengembangan media wayang karton pada muatan bahasa Indonesia siswa kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 299–307. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.Darna, &>
- Darna, & Kemal, I. (2015). Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Tunas Bangsa*, 2(2), 41–66. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/611>.
- Henriksen, D., Richardson, C., & Shack, K. (2020). Mindfulness and creativity: Implications for thinking and learning. *Thinking Skills and Creativity*, 37(December 2019), 100689. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100689>
- Howell, D. C. (2004). *Fundamental statistics for the behavioral sciences, 5th Edition*. Duxbury Press: Pacific Grove.
- Idris, I., Sida, S. C., & Idawati, I. (2019). Pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan proses dan hasil belajar IPS siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21849>
- Jaedun, & Nuryadin. (2017). Dampak pengiring pembelajaran pendekatan saintifik untuk pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 44–56.
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran IPA dengan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>
- Pebriyanti, Y., Fauzan, A., & Firman. (2020). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dengan pendekatan konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 947–954. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.446>.
- Permana, A. (2016). Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar

mahasiswa terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>.

Prasetyo, A. A., & Nabillah, T. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Sesiomadika*, 2(1c), 659–663. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>

Rinaldi, Achi., Novalia, dan Syazali, Muhamad. (2020). *Statistika inferensial untuk ilmu sosial dan pendidikan*. Percetakan IPB, Bogor: Indonesia.

Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Analisis keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia daring pada siswa Sekolah Dasar. *Diglosia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 202–210.

Trihono. (2015). Upaya meningkatkan pemahaman konsep fisika dan kemampuan kerja kelompok melalui penerapan konstruktivisme pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Playen tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, 2(2). <https://doi.org/10.12928/jrpkpf.v2i2.3249>